

Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)

Yuli Wusthol Muharramah¹

PPs Pendidikan Bahasa Arab STAIN KEDIRI, wustho91@gmail.com

ABSTRAC

This paper is the result of research at a Senior High School 1 Kediri Country in class XI SCIENCE 2, which discusses the multiple intelligences-based learning strategy, which has focused on the concept of language Arabic vocabulary learning strategies based multiple intelligences, by train and develop the 8 (eight) the value of intelligence (Multiple Intelligences) and the contributions of multiple Intelligences-based learning strategies to education Arabic. Multiple intelligence theory it was coined by Howard Gardner, used as a tool of analysis, i.e., linguistic, logic-matematic, spatial, musical, kinesthetic, interpersonal, and sometimes intrapersonal, and natural. To find out the trend of intelligence every child in the concept of multiple intelligences will this test using the Multiple Intelligences research research (MIR) and MIR more teachers will know the tendency of intelligence of students. While the contribution of MI in the education of Arabic that is connecting teachers with strategy, media, materials and evaluation that are appropriate to the capacity of the students in the room.

Keywords: Learning Strategy, Arabic Vocabulary, Multiple Intelligences

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil penelitian di sebuah sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri di kelas XI IPA 2, yang membahas tentang strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences, yang memiliki fokus pada konsep strategi pembelajaran kosakata bahasa arab berbasis multiple intelligences, dengan melatih dan mengembangkan 8 (delapan) nilai kecerdasan (Multiple Intelligences) dan kontribusi strategi pembelajaran berbasis multiple Intelligences terhadap pendidikan bahasa arab. Teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner, digunakan sebagai alat analisis, yaitu linguistic, logic-matematic, spasial, musical, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal, dan natural. Untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan setiap anak dalam konsep multiple intelligences ini akan di tes menggunakan riset Multiple Intelligences research (MIR) dengan MIR guru akan lebih mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa. Sedangkan kontribusi MI dalam pendidikan bahasa arab yaitu terbinanya guru-guru dengan strategi, media, bahan dan evaluasi yang sesuai dengan kapasitas siswa di dalam ruangan tersebut.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Kosa kata, kecerdasan jamak (Multiple Intelligences)

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai,

¹ Mahasiswi semester tiga PPs Pendidikan Bahasa Arab STAIN Kediri

dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan oleh anggota masyarakat kepada peserta didik. Dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pembelajaran dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Bahkan keberhasilan pendidikan dapat dikatakan sangat bergantung kepada efektifitas pembelajaran. Hal ini mengingat proses pembelajaran merupakan ujung tombak dan inti kegiatan pendidikan yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.³ Seiring perkembangan zaman dan tuntutan ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajaran seseorang pendidik haruslah memperhatikan peserta didik dari berbagai aspek baik fisik maupun psikis.

Dalam pembelajaran bahasa arab terdapat kemahiran bahasa dan unsur bahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bahasa, kosa kata, dan bunyi. Dalam pembelajaran bahasa arab kerap kali terjadi kebingungan untuk memahami apa yang telah dipaparkan atau yang telah dipelajari dalam sehari-hari. Dengan demikian peneliti mengambil unsur mufrodat agar memudahkan para pembelajar bahasa arab dalam mempelajari bahasa arab sebelum masuk lebih dalam. Namun peneliti mengamati, meskipun mufrodat di pandang mudah bagi para pendidik ternyata pembelajar banyak juga yang mengalami kejenuhan, bahkan tidak bisa memahami apa yang diajarkan oleh pendidik.

Bahasa arab menjadi bahasa asing dan dianggap bahasa yang baru-baru ini diperkenalkan di dunia. Selain itu bahasa arab dianggap untuk mempelajari sumber pedoman agama, ilmu pengetahuan, dan ibadah umat islam saja. Padahal apabila dikaji ulang bahasa arab memiliki peran universal di dunia ini. Diantaranya selain menjadi bahasa lisan, ia juga menjadi bahasa tulisan. Bahasa tulisan inilah yang telah membangun tradisi ilmiah dikalangan umat islam. Secara historis dapat dibuktikan melalui karya-karya fenomenal ulama-ulama di berbagai bidang, dibidang tafsir, hadist, fiqh, aqidah dan di bidang ilmu-ilmu keislaman yang lainnya tertulis dalam bahasa arab.

Dari permasalahan tersebut peneliti mengamati dalam pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah pada inteligensi peserta didik. Inteligensi dapat dipadankan dengan kecerdasan (*adz-dzaka*), yaitu kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan berperilaku dalam menghadapi lingkungannya secara efektif. Inteligensi menggambarkan kemampuan mental seseorang yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Sedangkan setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda berfungsi secara bersamaan dengan intensitas yang berbeda-beda pada diri setiap orang. Pada umumnya orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan sampai pada tingkat penguasaan yang memadai apabila ia memperoleh cukup dukungan, pengayaan, dan pengajaran. Kecerdasan-kecerdasan umumnya bekerja bersamaan dengan cara yang kompleks.⁴

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.pdf.

³Munif Chatib dan Alamsyah Said, 2012, *Sekolah anak-anak juara berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*, Bandung, Kaifa.

⁴Thomas Amstrong, 2000, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan* terjemahan oleh Yudhi Murtanto. 2003. Bandung, Kaifa.:2-3.

Teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) telah membawa berbagai macam aspek menuju keberhasilan dalam suatu pendidikan, sebagaimana halnya telah dikemukakan oleh Gardner kecerdasan Majemuk mengalami puncak perubahan paradigma pada tahun 1983 saat Dr. Howard Gardner, pemimpin Project Zero Harvard University mengumumkan perubahan makna kecerdasan dari pemahaman sebelumnya. Teori Multiple Intelligences yang diikuti oleh psikolog dunia yang berpikiran maju, mulai menyita perhatian masyarakat. Betapa tidak, multiple intelligences yang awalnya adalah wilayah psikologi, ternyata berkembang sampai ke wilayah edukasi, bahkan telah merambah dunia profesional di perusahaan-perusahaan besar.⁵

Dengan demikian, peneliti mengamati dan memperhatikan perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam ranah kurikulum. Hal ini sangat dikagumi dan menjadi pembicaraan yakni kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 mengandung relevansi dengan mengedepankan kreasi dan bakat siswa, hal ini senada dengan pembelajaran yang berdasarkan kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). Tidak sedikit lembaga pendidikan di Indonesia yang berkiblat pada teori ini yang tumbuh berkembang di Finlandia, yang mana pendidikan menghasilkan output yang luar biasa. Bila dikaji kembali, sebenarnya teori multiple intelligences dasarnya sudah ada dalam pendidikan yang diajarkan oleh Kihajar Dewantara dalam pendidikan di Indonesia. Oleh karena, konsep multiple Intelligences bisa di terima dan diaplikasikan di Indonesia.

Dari pemaparan di atas telah diketahui kurikulum yang baik manakala mengedepankan bakat dan kecerdasan siswanya. Kecerdasan seseorang sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Howard Gardner, Thomas Armstrong dan Munib Chatib para tokoh besar yang menggunakan konsep kecerdasan majemuk, baik di Negara barat maupun di Indonesia, yakni terdapat delapan macam kecerdasan. yang mana masing-masing orang tentunya beragam ada yang memiliki satu jenis bahkan ada yang memiliki lebih dari tiga jenis kecerdasan dalam dirinya. Dengan latar belakang tersebut peneliti berharap tidak langsung memberikan pijakan dengan suatu batasan kecerdasan dan strategi belajar, sebelum mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswa, yang mana setiap lembaga pendidikan bahkan tingkat kelas memiliki perbedaan dalam cara menangkap pelajaran.

Dari paradigma diatas, penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri didasarkan pada pemikiran untuk memenuhi visi yaitu; 1) menyesuaikan pembelajaran dengan cara gaya belajar siswa, 2) Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan membangun seluruh potensi kecerdasan, 3) Menghargai keragaman manusia, yang mana masing-masing siswa pasti memiliki kelebihan dan kecerdasan masing-masing. Sebagaimana telah diketahui dilapangan banyak sekali pembelajaran bahasa arab dipandang kurang sesuai, adakalanya penekanan pada satu sisi ketrampilan, bahkan yang diperhatikan hanya beberapa anak yang memiliki kemampuan tinggi. Selain itu adakalanya yang menganggap bahasa arab itu susah karena melihat strategi yang digunakan pengajar bahasa arab kurang sesuai dengan keadaan dan gaya belajar siswa.

Penulis berasumsi dari gaya belajar ini akan menjadi solusi sebagai pengambilan strategi yang dominan dalam satu kelas tersebut, sehingga hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan oleh masing-masing siswa. Dengan demikian penulis mencoba

⁵Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, Bandung, Kaifa , 2013

mengelaborasi permasalahan tersebut yakni 1) Bagaimana implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab?, dan 2) Bagaimana cara menemukan strategi pembelajaran kosakata yang sesuai dengan kecerdasan siswa?

Metode Penelitian

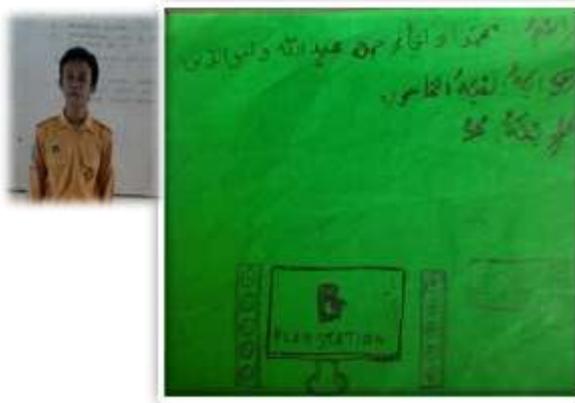
Tujuan penulisan ini adalah penemuan dan pengembangan strategi pembelajaran kosakata bahasa arab. Penulis menggali informasi dengan observasi dan wawancara terhadap siswa yang bersangkutan yang telah melakukan proses penelitian. Pembuktian, data diperoleh dari hasil temuan data yang ada dilapangan disesuaikan dengan teori Multiple Intelligences.

Adapun metode analisa pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah penelitian Mixed method dengan melakukan pendekatan kuantitatif dalam implementasi kecerdasan majemuk dengan kelas experiment di kelas XI IPA 2 dan kualitatif menemukan strategi pembelajaran kosakata yang sesuai dengan kecerdasan siswa, dengan pencarian data secara observasi dan wawancara dilapangan selama tiga minggu proses penelitian, diantaranya mapping gaya belajar berdasarkan kategori kecerdasan, keadaan yang dirasakan ketika mengikuti proses pembelajaran dengan kecerdasan majemuk.

Hasil Penelitian

Dari survey yang dilakukan selama tiga pekan penulis menemukan beberapa hasil sebagai berikut ini:

Pekan **pertama**, pertemuan pertama melakukan observasi lingkungan sekolah dan peserta didik di dalam kelas, kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran bahasa arab dalam lingkup strategi, materi yang digunakan. Pada pertemuan kedua, membuat mapping gaya belajar siswa dengan menggunakan MIR yang sederhana yakni menanyakan nama, hobi, dan cara belajar yang paling disukai yang mana dari hobi yang diperoleh akan di analisa dan dipadukan dengan buku panduan Thomas amstrong, adapun beberapa contoh dari dalam pembuatan konsep pemetaan gaya belajar siswa adalah sebagai berikut ini:

Lembaran	Keterangan
	<p>Dewi mulia sari, cenderung memiliki Kecerdasan visual-spasial, Kecerdasan Musik dan interpersonal. Music seperti matematika memiliki dunianya sendiri dan pengalaman yang menyenangkan. Sedangkan visual-spasial membuat ia lebih berfikir secara konseptual untuk memahami sesuatu, sehingga ide-idenya sangat cemerlang. Menulis, Pelajaran yang di jadikan lagu, maind maping, small group sangat memudahkan ia memahami pelajaran. Profesi, perancang, musisi, kepemimpinan, marketing, dll</p>
	<p>Amalia, suka bermain game dan belajar dengan hening. Hal ini menunjukkan ia memiliki karakter dari kecerdasan linguistic dan matematis, sehingga belajarnya menggunakan ketrampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi. Strategi belajar untuknya yang terbaik membuat laporan, bercerita, presentasi, tebak kata, mengolah data. Profesi terbaik, sastrawan, statistik announcer, sutradara, guru, dll</p>
	<p>Rahman, memiliki kesukaan bermain game yang penuh dengan tantangan untuk memecahkan dengan teknologi, mempersiapkan sebuah perencanaan-perencanaan, dan olah mekanik, teknisi, ahli statistic, programmer menjadikan profesi terbaiknya. Strategi yang memudahkan untuk ia belajar yakni penalaran ilmiah, eksperimen, membuat pola, dll</p>

Dengan menggunakan MIR sederhana diatas dihasilkan data kecerdasan majemuk sebagai berikut ini:

No	Jenis Kecerdasan	Jumlah	Strategi
1	Visual-spasial	8 Siswa	Membuat gambaran dari nama nama dari kosakata yang paling di suka dibagi dengan kelompok kemudian di presentasikan di depan kelas (pada saat penelitian bertepatan dengan tema المهنة)

2	Musical	15 Siswa	Membuat kreasi lagu dari kosakata dengan materi yang bersangkutan.
3	Linguistik	18 Siswa	Menghafalkan kosakata dengan bisik berantai
4	Matematik	3 Siswa	Menyatukan nama-nama kosakata yang sudah di pisah-pisah di tempel dan di rangkai menjadi kalimat kemudian di terjemahkan. serta ujian dengan mengisi teka-teki silang sesuai dengan tema.
5	Kinestetik	7 Siswa	Permainan kosakata, membuat kosakata di pohon kosakata.
6	Interpersonal	9 Siswa	Menghafalkan dengan berkelompok bersama teman-teman. small group
7	Intrapersonal	2 Siswa	Bermain peran, dengan berbisik berantai dan menyimpulkan hasil kosakata.
8	Naturalis	4 siswa	Menyebutkan kosakata dengan mengamati di daerah sekitarnya,
Jumlah siswa seluruhnya		32 Siswa	

Pengambilan strategi pembelajaran mengacu pada pedoman di buku Thomas Amstrong dan di senadikan dengan pembelajaran bahasa arab sebagaimana dalam bukunya Al-Khuli Asalib tadrir Lughoh Arabiyah. Dari tabel di atas setiap siswa tidak hanya memiliki satu kemampuan, namun lebih ada yang dua dan tiga kecenderungan kecerdasan.

Pekan **Kedua**, Melakukan kegiatan dengan dua pertemuan menghasilkan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, meskipun masih ada beberapa yang kurang enggan untuk melakukan pembelajaran.

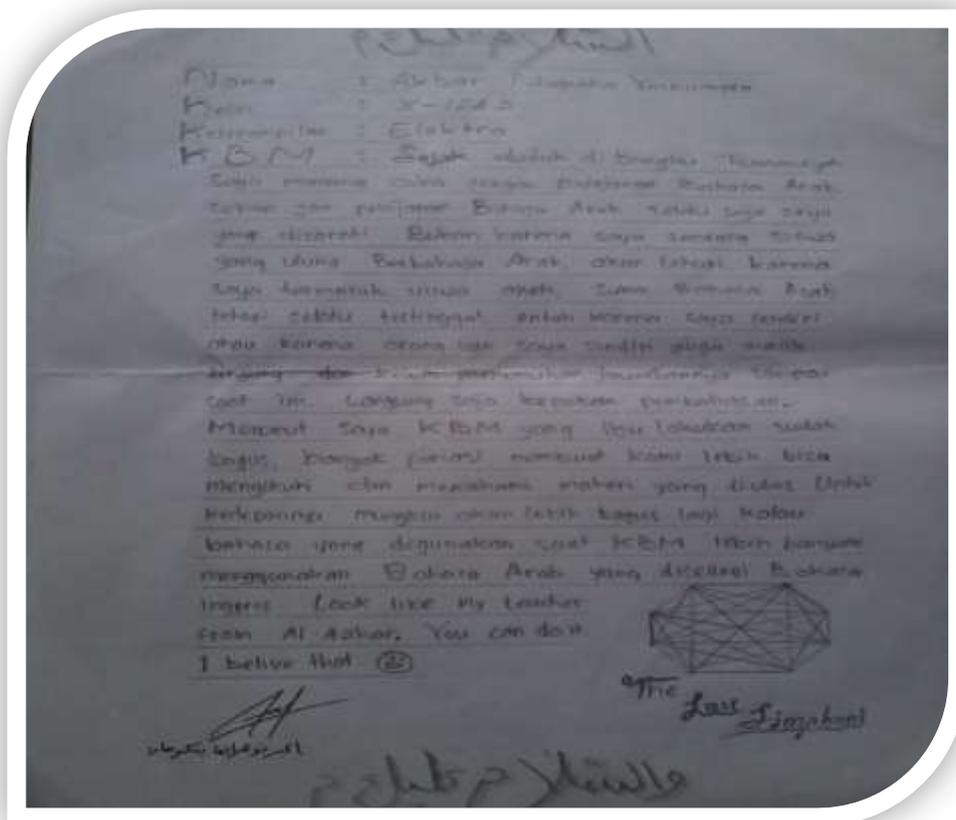
Pekan **Ketiga**, Hasil penelitian lainnya ditemukan beberapa hasil yang sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Dari pertanyaan pertama yakni ; Bagaimana implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Arab?. Penulis menemukan langkah-langkah cara mengimplementasikan cara kerja konsep multiple intelligences, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - a. Observasi terhadap sekolah yang hendak dilakukan penelitian, mengamati proses pembelajaran guru bahasa arab di dalam kelas, serta pengelolaan siswa menurut waka kurikulum.
 - b. Menentukan kelas untuk di gunakan penelitian, kelas yang dipilih secara random dan di pilihkan oleh guru koordinator guru pengampu mata pelajaran bahasa arab sekolah yakni Bpk. Syamsul Huda,S.Pd.I Adapun kelas sebagai obyek penelitian ini yaitu kelas XI IPA 2.
 - c. Membuat mapping kecerdasan dengan melihat gaya belajar dengan teori MIR(Multiple Intelligences Reseach), MIR yang dilakukan sangat sederhana yakni MIR untuk pemula dengan memberikan selebar kertas origami didalamnya akan di tuliskan Nama, Hobi, Cita-cita. dari hasil tulisan itu akan di analisa kecerdasannya dengan panduan buku Thomas Amstrong yang sudah dipetakan menurut indikator kecerdasan masing-masing dengan stimulus hobi dan cita-cita.
2. Bagaimana cara menemukan strategi pembelajaran kosa kata yang sesuai dengan kecerdasan siswa?

Untuk mengetahui strategi yang digunakan yakni dengan melihat gaya belajar siswa. Sama halnya Membuat mapping kecerdasan dengan melihat gaya belajar dengan teori MIR(Multiple Intelligences Reseach), dengan memberikan selembar kertas origami didalamnya akan di tuliskan Nama, Hobi, Cita-cita. dari hasil tulisan itu akan di analisa indikator kecerdasannya dan pemetaan gaya belajar. Dari gaya belajar di temukan strategi belajar dengan panduan buku Thomas Amstrong yang sudah dipetakan menurut hobi,cita-cita diindikasi memiliki kecerdasasn dan gaya belajarnya.

Dari strategi yang di dapatkan secara keseluruhan diatas akan diambil mayoritas yang paling dominan dalam kelas, yakni diantaranya pembelajaran kosakata dengan teka-teki silang, bisik berantai, dan mendemostrasikan dengan menggambar kosakata di depan kelas dan membuat pohon harapan masing-masing siswa yang digantungi oleh kosakata di atas kertas origami, dari beragam strategi ini penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan adalah dengan pendekatan multisensori yang berbasis Multiple Intelligences.

Salah satu lembaran dari wawancara setelah usai proses belajar mengajar Bahasa Arab dengan Pendekatan Multiple Intelligences.



Pembahasan

Multiple Intelligences mempunyai metode discovering ability, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan (Gadner:92). Konsep multiple intelligences yang menitik beratkan pada ranah keunikan selalu menemukan keunikan setiap anak.

Lebih jauh, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh, sebab setiap anak pasti minimal memiliki satu kelebihan.

Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi dari awal otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak. Atas dasar itu, seyogyanya sekolah menerima siswa barunya dalam kondisi apapun. Tugas sekolahlah meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa melalui kecerdasan riset yang dinamakan *Multiple Intelligences Research (MIR)*.

Dalam analisisnya kecerdasan seseorang tidak dibatasi dengan tes-tes formal, mengapa demikian? Karena kecerdasan seseorang tidak dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam tes formal. Sebab setelah diteliti, ternyata kecerdasan seseorang itu selalu berkembang (dinamis) dan tidak tetap (statis). Jika kecerdasan seseorang statis, maka akan membutuhkan yang lama untuk berkembang. Jika kecerdasan seseorang hanya dinilai dengan tes-tes formal saja maka akan terjadi bentuk rasa ketidakadilan dalam pendidikan (diskriminasi-pedagogik). Karena setiap dimensi kecerdasan seseorang itu sangat berbedabeda, terkadang seseorang memiliki beberapa kecerdasan yang ada dalam dirinya, namun ada juga yang hanya memiliki satu kecerdasan yang menonjol.

Kecerdasan seseorang itu multidimensi. Maksudnya ialah, kecerdasan seseorang bisa dilihat bukan dalam satu sisi saja melainkan dari berbagai dimensi lain, tidak hanya kecerdasan verbal (bahasa) atau kecerdasan logika saja yang dimiliki. Setelah penulis mendalami *multiple intelligences*, ternyata memberikan keyakinan kepada penulis, bahwa kecerdasan itu berkembang dan masih banyak lagi kecerdasan yang belum di temukan oleh Gardner atau oleh orang lain. Dan memang benar adanya konsep kecerdasan majemuk mampu mempengaruhi tingkat prestasi siswa menjadi positif, dan menjadikan sekolah terbelakang menjadi sekolah terdepan.

Istilah pembelajaran dipakai untuk menunjukkan konteks pola interaksi guru dan siswa atau interaksi antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Pembelajaran memiliki pengertian yang di dalamnya mencakup sekaligus proses mengajar yang berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan proses belajar yang terjadi pada diri siswa yang berisi perbuatan-perbuatan murid untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat kegiatan mengajar dan belajar.

Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling berkait demi mencapai proses pembelajaran yang efektif. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, materi, media, metode, dan evaluasi. Pandangan tentang adanya kecerdasan jamak sebagaimana dikemukakan teori *Multiple Intelligence* membawa implikasi kepada model pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab.

Pada penelitian Diskriptif dengan observasi lapangan penulis akan membahas beberapa mengenai hasil dari penelitian sebagaimana berikut ini:

1. Temuan utama yang diperoleh yakni ragam model gaya belajar yang sesuai dengan bakat kecerdasan siswa menghasilkan temuan solusi strategi pembelajaran bahasa arab pada kelas yang bersangkutan.
2. Perbandingan dan persamaan yang ada pada penelitian-penelitian terdahulu yakni beberapa diantaranya:
 - a. Pada penelitian skripsi yang di kaji sebelumnya masih belum bisa dilakukan wawancara secara tertulis dan kesan dari siswa, karena dirasa masih dini Madrasah Ibtidaiyah. Pada penelitian ini dapat dilakukan wawancara dan penulisan kesan dari para siswa, bahkan dalam proses lebih mudah untuk memberikan pemaparan

3. Perbedaan yang ada dalam penelitian sebelumnya, pada penelitian ini ditemukan strategi yang secara global yang bisa digunakan oleh seluruh siswa-siswi di kelas yang bersangkutan. Terdapat lembar ulasan wawancara yang berupa kesan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan konsep Multiple Intelligences, dihasilkan beberapa media dari hasil pembelajaran diantaranya media teka-teki silang yang di buat oleh siswa-siswi, lagu kosa kata yang bersangkutan beserta instrumennya, kumpulan gambar yang di tempel di dinding kelas dari hasil kerja kelompok mendemonstrasikan didepan kelas.
4. Pada penelitian ini dan kajian sebelumnya terdapat beberapa persamaan diantaranya, sama-sama menggunakan teori Multiple Intelligences, sama-sama menggunakan MIR untuk menganalisa kecenderungan gaya belajar, dan kecerdasan , sama-sama membuat kosakata pada pohon harapan.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa ciri khas penerapan kecerdasan majemuk dalam kelas adalah membentuk suasana, nilai mapun iklim yang ada didalmnya peserta didik merasa bebas mengambil resiko dan berekspresi sesuai dengan bakat dan kesenangannya. Dengan kata lain dalam menerapkan konsep kecerdasan majemuk ini setidaknya pengajar berusaha lebih keras untuk membuat pusat-pusat belajar yang berbasis kurikulum, kecerdasan, proyek, pameran, presentasi, dan bakat siswa.

Selain itu warga sekolah khususnya pengajar mata pelajaran bahasa arab setidaknya memiliki inovasi, kreasi dan semangat untuk terus berkembang dalam membuat strategi yang sesuai dengan gaya dan kecerdasan siswa yang ada di masing-masing kelas. Sebagaimana di paparkan oleh munib chatib dalam bukunya yang berjudul *Sekolahnya Anak-Anak Juara* sebagaimana berikut ini⁶:

1. Kecerdasan Linguistik ; membaca, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, persentasi, mendongeng, bercerita, debat, membuat puisi, membuat cerpen, membuat bulletin,tanya jawab, tebak aksara, tebak kata, aksara bermakna, permainan kosa kata, pantun, melaporkansuatu peristiwa (reportase)
2. Kecerdasan logika matematika; Grafik, Pembuatan pola,kode, perhitungan, tebak angka, tebak symbol, diagram, hipotesis, analogi,pengukuran, berdaganag (penjumlahan,pengurangan, perkalian dan pembagian), praktikum, membuat tabel penalaranilmiah klasifikasi, studi kasus,merancang, eksperimen, sebab akibat, analisis data, membuat pola dalam bentuk data, menaksir data, silogisme, belajar melaluicara argumentasi dan penyelesaian masalah.
3. Kecerdasan musical; Mendengarkan lagu, bernyanyi, paduan suara atau vocal group, konduktor, pemain orchestra, menciptakan lagu, mengarasemen lagu, parody lagu, merancang irama lagu, menyanyi dengan gaya rap, senandung, permainan kuis, berpacu dalam melodi,tebak lagu, tebak nada, tebak irama, music alam, belajar dengan pola-pola music, ritmik, bisik berantai, mempelajari sesuatu lewat identifikasi menggunakan panca indra.
4. Kecerdasan Kinestetik-jasmani, menari, pantomime, teater kelas, peragaan, acting, gerakan tubuh, melempar, kerja tangan,olah tubuh adu kecepatan, gerakan kreatif, senam , bermain peran, simulasi (perbuatan meniru keadaan

⁶Munif Chatib dan Alamsyah Said, 2012, *Sekolah anak-anak juara berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*, Bandung, Kaifa.

yang sebenarnya), pendidikan pertualangan, outbond, permainan melalui teknologi dan latihan-latihan fisik, belajar melalui interaksi dengan satu lingkungan tertentu, belajar lewat pengalaman nyata.

5. Kecerdasan Spasial, Visualisasi, fotografi, dekorasi ruang, desain, penggunaan warna, melukis, sketsa gagasan, metaforawarna, pameran lukisan, symbol grafis, koleksi lukisan, kaligrafi, mind mapping (gambar peta pikiran), menebak arah putaran benda, menebak arah, berkunjung ke museum, imajinasi, membayangkan mendesain sampul, origami, rekreasi, belajar secara visual dan mengumpulkan ide-ide belajar berfikir secara konsep (holistic) untuk memahami sesuatu.
6. Kecerdasan naturalis, koleksi tumbuhan, wisata alam, penelitian lingkungan, penelitian gejala alam, penelitian anomaly cuaca, riset perilaku hewan, memelihara hewan, menghitung ranting, koleksi daun, klasifikasi (warna daun), ekostudi, menanam pohon, identifikasi (bahan alam).
7. Kecerdasan Interpersonal, tenaga pemasaran (marketing day), business day, kerja kelompok, saling berbagi rasa di antara teman, kerja sama negosiasi, melobi, permainan 'kenali sekitarmu', manajemen konflik, belajar lewat interaksi dengan orang lain, belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok.
8. Kecerdasan intrapersonal; berbagi kasih, motivasi diri, refleksi satu menit, refleksi kegunaan (merefleksi apayang diperoleh) ekspresikan dirimu, lihat sekitarmu, pengalaman pribadi, saling menasehati, kunjungan ke panti jompo, service learning, belajar melalui perasaan, dan sikap.

Dengan berbasis pada prinsip teori *Multiple Intelligence*, maka peneliti bearasumsi model pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan sebagai berikut:⁷

1) Pengembangan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran menurut teori *Multiple Intelligence* adalah untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik secara utuh agar tidak terjadi kesenjangan kecerdasan pada diri pribadi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh pemerintah dalam rumusan UU Sisdiknas Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan prinsip di atas, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab perlu dikembangkan tidak sekadar berorientasi pencapaian pengetahuan kognitif tentang bahasa Arab dan keterampilan dalam penggunaannya, tetapi juga perlu diorientasikan kepada pengembangan dimensi-dimensi kecerdasan lain yang dimiliki peserta didik.

Gambaran pengembangan tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Unsur kecerdasan	Contoh rumusan	Tujuan Keterangan
----	------------------	----------------	-------------------

⁷ Model pengembangan merupakan integrasi dari konsep yang sudah ada dalam buku Thomas armstrong dan munib chatib, kemudian peneliti mengintegrasikan dengan bidang studi bahasa arab baik peraturan melalui peraturan sidiknas dan menyadur strategi pembelajaran bahasa arab dari buku asalibu tadrīs al-lughoh al-arobiyah. Muhammad ali al-khuli.

1	Kecerdasan spasial	menjelaskan bentuk-bentuk bangunan dalam bahasa Arab	Kemampuan mendeskripsikan bentuk bangunan merupakan salah satu indikator kecerdasan spasial
2	Kecerdasan linguistic	Peserta didik dapat menulis permohonan ijin tidak masuk kelas	Kemampuan menyusun kalimat atau karangan merupakan salah satu indikator kecerdasan linguistik.
3	Kecerdasan interpersonal	Peserta didik dapat memberikan ucapan selamat atas keberhasilan yang dicapai temannya	Kemampuan memahami perasaan orang lain merupakan salah satu indikator kecerdasan interpersonal
4	Kecerdasan musical	Peserta didik dapat menyanyikan lagu-lagu Arab dan memahami maknanya	Kemampuan bernyanyi merupakan salah satu indikator kecerdasan musical
5	Kecerdasan kinestetik	Peserta didik dapat mendemonstrasikan tarian-tarian yang berasal dari negeri Arab (Timur Tengah)	Kemampuan melakukan gerakan tubuh merupakan salah satu indikator kecerdasan kinestetik.
6	Kecerdasan intrapersonal	Peserta didik dapat mengungkapkan perasaan yang dialami dalam bahasa Arab	memahami dan mengungkapkan perasaan diri merupakan salah satu indikator kecerdasan intrapersonal
7	Kecerdasan logis matematis	Peserta didik dapat menghitung jumlah bilangan dalam bahasa Arab.	Kemampuan menghitung merupakan salah satu indikator kecerdasan logis matematis
8	Kecerdasan natural	Peserta didik dapat memberikan gambaran tentang binatang gajah dalam bahasa Arab	Kemampuan menggambarkan fenomena alam merupakan salah satu indikator kecerdasan natural

Atas dasar kerangka berpikir di atas, maka dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru hendaknya berusaha memasukkan unsur-unsur kecerdasan jamak yang dimiliki peserta didik dalam rumusan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas kepada pengembangan kecerdasan linguistik.

2) Pengembangan Materi Pelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi Pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan

agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Dalam teori *Multiple Intelligence*, materi yang baik adalah materi yang mampu mengakomodasi berbagai macam jenis kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Materi pembelajaran tidak hanya terbatas untuk mengakomodasi kemampuan kognitif, tetapi juga menyentuh berbagai macam jenis kecerdasan. Oleh karena itu, materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab hendaknya meliputi materi yang berkaitan dengan pengembangan ragam kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Gambaran pengembangan materi pelajaran bahasa Arab dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Unsur Kecerdasan	Contoh Materi pelajaran
1	Kecerdasan spasial	Bentuk-bentuk bangunan dalam bahasa Arab
2	Kecerdasan linguistic	Surat permohonan ijin tidak masuk kelas dalam bahasa Arab
3	Kecerdasan interpersonal	Ucapan-ucapan selamat dalam bahasa Arab atas keberhasilan yang dicapai orang lain
4	Kecerdasan musical.	Nyanyian Arab dan maknanya
5	Kecerdasan kinestetik	Tarian-tarian yang berasal dari negeri Arab (Timur Tengah)
6	Kecerdasan intrapersonal	Ungkapan perasaan yang dialami dalam bahasa Arab.
7	Kecerdasan logis matematis	Bilangan dalam bahasa Arab
8	Kecerdasan natural	Deskripsi binatang gajah dalam bahasa Arab.

3) Pengembangan Media Pelajaran Bahasa Arab

Menurut teori kecerdasan majemuk, media pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis kecerdasan yang ingin ditekankan. Dalam hal ini, variasi media pembelajaran sangat diperlukan dalam upaya pemanfaatan semua jenis kecerdasan. Adapun contoh-contoh media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

No	Jenis kecerdasan	Media
1	Linguistik	buku, majalah, tape recorder, video, kaset, dan film
2	Matematis-Logis	perlengkapan sains, permainan matematika
3	Spasial	peta, grafik, video, kamera, gambar, bahan-bahan seni, warna
4	Kinestetis-Jasmani	peralatan prakarya, tanah liat, peralatan olahraga
5	Interpersonal	permainan yang melibatkan interaksi siswa
6	Musikal	tape recorder, rekaman (lagu), alat-alat musik
7	Intrapersonal	jurnal, bahan untuk menyelenggarakan proyek
8	Naturalis	tanaman, binatang, alat-alat berkebun

4) Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan berbagai macam metode pengajaran berdasarkan masing-masing kecerdasan yang ingin ditekankan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode yang sesuai dengan jenis kecerdasan yang ingin dikembangkan antara lain sebagai berikut:

a) Metode untuk Pengembangan Kecerdasan Linguistika.

Adapun contoh metode pengajaran untuk kecerdasan linguistik antara lain bercerita, curah gagasan, melakukan presentasi, berdiskusi, debat, membuat rekaman, menulis cerita, jurnal, dan publikasi.

b) Metode Pengembangan Kecerdasan Matematis-Logis.

Seringkali kecerdasan ini hanya diasumsikan terbatas pada mata pelajaran matematika dan ilmu pasti. Namun, kecerdasan ini memiliki kemampuan yang dapat diterapkan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk pelajaran bahasa Arab. Contoh metode pembelajaran bahasa Arab untuk pengembangan kecerdasan matematis-logis antara lain membuat klasifikasi dan kategorisasi tentang pola-pola kalimat (misalnya *jumlah ismiyah* dan *fi'liyah*); mengajar siswa untuk berpikir *heuristic* seperti mencari analogi, memilah-milah masalah, dan mencari solusi; mengajukan pertanyaan sokratik terhadap siswa; dan penalaran ilmiah.

c) Metode Pengembangan Kecerdasan Spasial.

Kecerdasan spasial berkaitan dengan gambar, baik berupa pencitraan di dalam pikiran maupun pencitraan di dunia eksternal. Adapun contoh dari metode pengajaran kecerdasan spasial diantaranya melalui visualisasi, penggunaan warna, sketsa gagasan, simbol grafis, dan merancang poster, maupun papan buletin dalam bahasa Arab.

d) Metode Pengembangan Kecerdasan Kinestetik.

Kecerdasan kinestetik ini tidak hanya mampu diterapkan dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, tetapi juga mampu diimplementasikan dalam beragam mata pelajaran, termasuk bahasa Arab. Adapun contoh dari metode pengajaran kecerdasan jenis ini antara lain melalui respon tubuh, bermain peran/ drama, permainan dengan menggunakan konsep kinestetik, dan *hands-on thinking* (memanipulasi objek atau mengerjakan sesuatu dengan tangan).

e) Metode Pengembangan Kecerdasan Musikal

Dalam pembelajaran, musik mampu menciptakan keadaan emosi positif yang kondusif dalam pembelajaran. Adapun contoh dari metode pembelajaran kecerdasan musikal ini antara lain melalui diskografi (penggunaan musik untuk mengilustrasikan, mewujudkan, atau menjelaskan materi), kegiatan bernyanyi, maupun melalui penggunaan musik suasana (penggunaan musik yang membangun suasana yang cocok untuk pembelajaran bahasa Arab).

Melalui musik dan lagu, kecerdasan musikal peserta didik dapat dikembangkan. Melalui musik dan lagu itu pula, materi pelajaran akan menjadi lebih menarik dan akan mudah diingat. Oleh karena itu, pemanfaatan musik dan lagu sebagai metode pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting artinya bagi peningkatan efektifitas proses pembelajaran bahasa Arab.

f) Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara baik. Dalam rangka mengembangkan jenis kecerdasan ini,

para guru perlu memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama teman. Contoh dari metode pembelajaran jenis kecerdasan ini antara lain dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi rasa dengan teman sekelas dengan bahasa Arab, kerja kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas pelajaran bahasa Arab, permainan yang melibatkan interaksi antar siswa, serta simulasi.

g) Metode Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal

Di antara indikator kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali perasaan diri dan mengelolanya secara positif serta dapat mengungkapkan kepada orang lain secara wajar. Dalam rangka mengembangkan kecerdasan tersebut, maka guru perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menikmati dirinya sendiri sebagai pribadi otonom yang memiliki sejarah hidup yang unik dan rasa individualis yang mendalam.

Contoh penerapan metode pengembangan kecerdasan intrapersonal antara lain guru bahasa Arab menyediakan sesi refleksi, menghubungkan materi pelajaran bahasa Arab dengan pengalaman pribadi, memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan atau tugas, menyediakan momentum untuk mengekspresikan perasaan, dan sesi perumusan tujuan hidup yang kesemuanya dikaitkan dengan proses pembelajaran bahasa Arab.

h) Metode Pengembangan Kecerdasan Naturalis

Jalan-jalan di alam terbuka, melihat ke luar jendela kelas, memanfaatkan tanaman sebagai dekorasi dalam ruangan kelas, membawa hewan piaraan ke dalam kelas merupakan contoh metode pembelajaran untuk kecerdasan naturalis. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab dapat mengajak peserta didik untuk menghias lingkungan sekolah atau kelas dengan tanaman-tanaman yang diberi nama atau label dalam bahasa Arab. Guru juga dapat membawa binatang piaraan (misalnya: kucing) untuk menjelaskan nama bagian-bagian tubuh binatang tersebut dalam bahasa Arab. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan metode pembelajarannya melalui kegiatan karya wisata, pengaturan lingkungan yang asri dan lain sebagainya yang ke semuanya dilakukan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

5) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Teori *Multiple Intelligence* mengusulkan penggunaan multi cara dalam mengevaluasi siswa. Selain cara konvensional, seperti tes tertulis dan lisan, cara-cara lain seperti catatan singkat, portofolio, proyek, refleksi, dan lain-lain perlu digunakan (Chatib:167). Penerapan model evaluasi pembelajaran bahasa Arab tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Catatan Singkat

Catatan singkat merupakan komentar positif yang mendokumentasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Hal ini tergantung pada interpretasi dan pertimbangan guru serta memusatkan pada hal-hal yang didapat dan bukannya yang tidak dapat dilakukan oleh siswa.

2) Portofolio

Portofolio merupakan metode penilaian yang memberikan suatu cara untuk meninjau dan membandingkan pekerjaan guna mengamati kemajuan siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab.

- 3) **Proyek.**
Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian di mana siswa mendokumentasikan materi yang telah didapat selama proses pembelajaran bahasa Arab.
- 4) **Refleksi.**
Refleksi adalah bentuk penilaian diri yang melibatkan kecerdasan intrapersonal. Refleksi memungkinkan siswa pada setiap jenjang usia untuk mulai mengambil kendali pada proses pembelajarannya sendiri. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, implementasi dari refleksi adalah pengungkapan diri oleh peserta didik mengenai pengalamannya dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, baik kesan-kesan, problem-problem yang dihadapi, maupun harapan-harapan yang ingin diraih dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Penutup

Dari pemaparan diatas dapat ditarik benang merah kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Implementasi dari kecerdasan majemuk dengan menggunakan MIR (multiple Intelligences research) dengan menganalisa kecenderungan gaya belajar dari jenis kecerdasan siswa.
2. Dari pemetaan gaya belajar di analisa dengan melihat pijakan landasan di buku Thomas amstrong dan munib chatib.
3. Terdapat persamaan dalam kajian terdahulu diantaranya, Pada penelitian ini dan kajian sebelumnya terdapat beberapa persamaaan di antaranya, sama-sama menggunakan teori Multiple Inteligences, sama-sama menggunakan MIR untuk menganalisa kecenderungan gaya belajar, dan kecerdasan , sama-sama membuat kosakata pada pohon harapan.
4. Terdapat perbedaan, pada penelitian ini ditemukan strategi yang secara global yang bisa digunakan oleh seluruh siswa-siswi di kelas yang bersangkutan. Terdapat lembar ulasan wawancara yang berupa kesan siswa selama mengikuti proses pemebelajaran dengan konsep Multiple Intelligences, dihasilkan beberapa media dari hasil pembelajaran diantaranya media teka-teki silang yang di buat oleh siswa-siswi, lagu kosa kata yang bersangkutan beserta instrumennya, kumpulan gambar yang di tempel di dinding kelas dari hasil kerja kelompok mendemonstrasikan didepan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Munif Chatib, 2013, *Sekolahnya Manusia*, Bandung, Kaifa
- Munif Chatib dan Alamsyah Said, 2012, *Sekolah anak-anak juara berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*, Bandung, Kaifa.
- Thomas Amstrong, 2000, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan* terjemahan oleh Yudhi Murtanto. 2003. Bandung, Kaifa.
- Muhammad ‘Ali Al-Khouli, 1989, *Asalibu Tadrisi Al-Lughotil ‘Arobiyyah*, (Riyadl, Darul Ulum).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.pdf.